

BAB 6

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun *Crescentia cujete* Terhadap Kadar Marker GSH Pada Organ Paru dan Darah Tikus *Sprague dawley* yang Diinduksi Hipoksia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji kandungan metabolit sekunder pada ekstrak daun berenuk didapatkan hasil alkaloid negatif dan steroid, terpenoid, flavonoid, fenolik positif.
2. Uji terhadap ekstrak daun berenuk didapatkan kapasitas antioksidan (DPPH) sebesar 158,46 $\mu\text{g/mL}$.
3. Uji terhadap ekstrak daun berenuk didapatkan kadar flavonoid sebesar 9,354 $\mu\text{g/mL}$.
4. Uji terhadap ekstrak daun berenuk didapatkan kadar fenolik sebesar 3545,33 $\mu\text{g/mL}$.
5. Uji toksisitas terhadap ekstrak daun berenuk didapatkan toksisitas sebesar $\text{LC}_{50} = 243,316 \mu\text{g/mL}$.
6. Terjadi penurunan bermakna pada kadar GSH pada organ paru dan darah tikus *Sprague Dawley* yang diinduksi hipoksia setelah pemberian ekstrak daun berenuk.
7. Terjadi penurunan bermakna pada kadar GSH pada organ paru dan darah tikus *Sprague Dawley* yang diinduksi hipoksia tanpa pemberian ekstrak daun berenuk.
8. Terdapat kadar GSH yang lebih tinggi pada organ paru dan darah tikus yang diberikan ekstrak daun berenuk bila dibandingkan dengan yang tidak diberikan ekstrak daun berenuk.
9. Terdapat korelasi yang tidak bermakna antara kadar GSH pada organ paru dan darah tikus *Sprague dawley* yang diinduksi hipoksia setelah pemberian ekstrak daun berenuk.

10. Terdapat korelasi yang tidak bermakna antara kadar GSH pada organ paru dan darah tikus *Sprague dawley* yang diinduksi hipoksia tanpa pemberian ekstrak daun berenuk, namun memiliki pola kerusakan yang sama.
11. Terjadi perubahan mikroskopik yakni perubahan struktur alveoli.

6.2 Saran

1. Dilakukan pemeriksaan antioksidan dengan marker stress oksidatif lain seperti karbonil, katalase dan MDA.
2. Dilakukan penelitian lanjutan dengan waktu paparan hipoksia yang lebih lama.
3. Dilakukan pemeriksaan fungsi paru dengan menggunakan spirometri untuk mengukur secara objektif kapasitas atau fungsi paru (ventilasi) pada pasien dengan suatu indikasi medis, sehingga dapat diketahui ada tidaknya gangguan yang terjadi di paru-paru dan saluran pernapasan.